

ANALISIS DAMPAK DAN STRATEGI PREVENTIF PERCERAIAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Gholib Assalam¹, Siti Rohimah²

^{1,2}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

*Corresponding Email : gholibsalam@gmail.com

ABSTRAK

Perceraian merupakan isu sosial yang berdampak luas, tidak hanya bagi pasangan suami istri, tetapi juga terhadap kesejahteraan psikologis anak dan ketahanan keluarga secara keseluruhan. Dalam pandangan psikologi pendidikan Islam, perceraian dianggap sebagai hambatan dalam menjalankan fungsi pendidikan keluarga yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan karakter individu. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak perceraian dari perspektif tersebut, sekaligus merumuskan langkah-langkah preventif dan pendekatan solutif yang berakar pada nilai-nilai Islam. Penekanan diberikan pada pentingnya edukasi pranikah, layanan konseling keluarga, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab spiritual dan emosional dalam menciptakan relasi pernikahan yang sehat. Di samping itu, dukungan dari lingkungan terdekat seperti orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu anak melewati tekanan psikologis akibat perceraian. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang bersifat antisipatif dan kuratif, diharapkan keluarga tetap dapat menjalankan peran strategisnya sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membina generasi yang seimbang secara emosional dan spiritual.

Kata Kunci: Pandangan Dunia Islam, Sains, Agama, Kebenaran, Pengetahuan

ABSTRACT

Divorce is a social issue with far-reaching impacts, not only on married couples but also on the psychological well-being of children and the resilience of the family as a whole. From the perspective of Islamic educational psychology, divorce is considered an obstacle to the family's educational function, which should serve as the primary foundation for the formation of an individual's personality, morals, and character. This paper aims to examine the impact of divorce from this perspective and to formulate preventive measures and solution-based approaches rooted in Islamic values. Emphasis is placed on the importance of premarital education, family counseling services, communication skills, and spiritual and emotional responsibility in creating healthy marital relationships. Furthermore, support from the immediate environment, such as parents, teachers, and the community, plays a crucial role in helping children overcome the psychological stress of divorce. Through an approach based on Islamic values that is both anticipatory and curative, it is hoped that the family can continue to fulfill its strategic role as the primary and primary educational institution in fostering an emotionally and spiritually balanced generation.

Keywords: Islamic Worldview, Science, Religion, Truth, Knowledge

PENDAHULUAN

Perceraian merupakan persoalan sosial yang kompleks dan berdampak luas, tidak hanya bagi pasangan yang berpisah, tetapi juga bagi anak-anak, keluarga besar, dan stabilitas sosial masyarakat. Tingginya angka perceraian dari tahun ke tahun (Maimun et al., 2019) menunjukkan bahwa isu ini membutuhkan perhatian serius, terutama dari sudut pandang pendidikan dan pembinaan kepribadian.

Dalam masyarakat Muslim, perceraian menjadi perhatian khusus karena berpengaruh terhadap nilai-nilai moral, pembentukan karakter, dan keseimbangan psikologis anggota keluarga (Meyrina et al., 2024). Psikologi pendidikan Islam sebagai cabang keilmuan yang berfokus pada pembentukan pribadi melalui pendidikan, memberikan perspektif yang unik dalam memahami dan menangani fenomena ini. Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual dalam kehidupan berumah tangga, tetapi juga memberi panduan menyeluruh dalam membangun hubungan antarpribadi yang sehat, penuh tanggung jawab, dan harmonis (Subhi & Sunyoto, 2025).

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji perceraian dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam, dengan menitikberatkan pada analisis dampaknya terhadap individu dan keluarga, serta menyajikan strategi pencegahan dan penanganan berbasis nilai-nilai Islam. Psikologi pendidikan Islam memandang keluarga sebagai institusi pendidikan pertama yang sangat menentukan dalam pembentukan moral, karakter, dan keseimbangan emosional anak (Yuningsih, 2024). Maka, perceraian yang merusak struktur keluarga dipandang sebagai gangguan serius terhadap proses pendidikan tersebut.

Pentingnya komunikasi yang efektif, keterbukaan emosional, serta pemahaman terhadap tanggung jawab masing-masing anggota keluarga menjadi prinsip utama dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Dalam menghadapi konflik, Islam mendorong adanya upaya mediasi dan penyelesaian damai sebagai bentuk kedewasaan emosional dan spiritual (Apriani, 2025).

Oleh karena itu tulisan ini tidak hanya membahas faktor-faktor penyebab perceraian dari sisi psikologis, tetapi juga menawarkan solusi dan pendekatan preventif yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Harapannya, kajian ini mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, khususnya dalam masyarakat Muslim.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka (*library research*), yang mencakup analisis terhadap berbagai sumber, seperti makalah, tulisan lepas, dan artikel jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat.

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara sains dan agama melalui dua pola atau patern yang berbeda. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai interaksi antara kedua domain tersebut, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dan melengkapi dalam konteks pandangan dunia Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Psikologis Perceraian terhadap Anak

Anak merupakan pihak yang paling rentan terhadap efek perceraian (Meyrina et al., 2024). Dalam kerangka psikologi pendidikan Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dibina secara utuh, baik jasmani, akal, maupun ruhani (Achmad, 2024). Ketika orang tua mengalami perceraian, anak sering kali menjadi korban secara emosional, sosial, dan spiritual.

Secara psikologis, perceraian dapat memunculkan perasaan kehilangan, kecemasan, ketakutan, bahkan trauma pada anak. Kondisi ini muncul akibat terputusnya stabilitas keluarga yang selama ini menjadi sumber rasa aman. Anak-anak dari keluarga bercerai kerap menunjukkan gejala penurunan konsentrasi belajar, perubahan perilaku, penarikan diri dari lingkungan sosial, hingga gangguan tidur dan pola makan (Natalia et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Maka keretakan rumah tangga dapat menghambat fungsi pendidikan tersebut. Kurangnya kehadiran salah satu orang tua pascaperceraian juga dapat memunculkan krisis identitas dan kekosongan emosional pada anak (Kristianti & Nurwati, 2021). Ini semakin berat apabila proses perceraian disertai konflik berkepanjangan yang disaksikan langsung oleh anak, seperti pertengkaran, pengabaian, atau manipulasi emosional.

Dampak lain yang juga penting diperhatikan adalah kerusakan persepsi anak terhadap konsep keluarga, pernikahan, dan otoritas orang tua. Dalam jangka panjang, anak dapat tumbuh dengan ketidakpercayaan terhadap relasi sosial, menjadi agresif atau justru pasif, serta mengalami kesulitan membangun hubungan yang sehat di masa dewasa (Ramadhani & Krisnani, 2019).

Psikologi pendidikan Islam menawarkan pendekatan preventif dan solutif terhadap kondisi ini, yaitu melalui pembinaan ruhani anak yang konsisten, penanaman nilai-nilai tauhid dan kasih sayang sejak dini, serta penguatan peran guru dan masyarakat dalam memberikan pendampingan psikososial. Di samping itu, Islam mengajarkan pentingnya menjaga komunikasi yang baik antara orang tua meski telah bercerai, demi menjaga stabilitas jiwa dan pertumbuhan anak.

Dengan memahami dampak psikologis perceraian terhadap anak, pendidikan Islam mendorong agar setiap proses perceraian dilakukan dengan pertimbangan maslahat yang matang dan menghindari cara-cara yang dapat melukai fitrah dan tumbuh kembang anak secara permanen.

Strategi Preventif Dampak Perceraian menurut Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana utama pembentukan kepribadian dan ketahanan mental individu, termasuk dalam menghadapi krisis rumah tangga seperti perceraian (Soleha et al., 2024). Strategi preventif dalam konteks ini bukan hanya ditujukan untuk mencegah terjadinya perceraian, tetapi juga untuk meminimalkan dampak psikologis yang ditimbulkan, khususnya terhadap anak dan anggota keluarga lainnya.

1. Penguatan Nilai Ruhani Sejak Dini

Strategi pertama yang paling mendasar adalah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah sejak masa kanak-kanak. Pendidikan tauhid, cinta kasih, kesabaran, dan ridha atas takdir merupakan fondasi psikologis yang kuat dalam menghadapi berbagai ujian hidup, termasuk perceraian orang tua. Anak yang dibekali dengan nilai-nilai ruhani cenderung memiliki daya tahan emosional yang lebih stabil dalam menghadapi perceraian (Asriadi, 2024).

2. Pembentukan Keluarga Sakinah sebagai Tujuan Pendidikan

Psikologi pendidikan Islam tidak terpisah dari visi keluarga sakinah. Membangun rumah tangga yang penuh rahmah dan mawaddah adalah hasil dari proses pendidikan karakter yang terencana. Oleh karena itu, upaya preventif terhadap dampak perceraian harus dimulai dari masa sebelum pernikahan, dengan memberikan pendidikan tentang peran suami istri, komunikasi rumah tangga, manajemen konflik, dan tanggung jawab sebagai orang tua (Fathya & Ramdhan, 2018).

3. Pentingnya Pendidikan Pra-Nikah dan Konseling Keluarga

Pendidikan pra-nikah yang terintegrasi dalam sistem pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam membangun kesiapan emosional dan psikologis calon pasangan (Fauzia, 2019). Begitu pula, penyediaan layanan konseling keluarga di lembaga pendidikan Islam atau komunitas menjadi upaya konkret untuk mencegah perceraian dan mendampingi keluarga dalam mengatasi konflik rumah tangga secara sehat.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Psikososial Anak

Setelah perceraian terjadi, strategi preventif dampaknya dapat dilakukan dengan memperkuat kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memberikan dukungan emosional, moral, dan sosial kepada anak (Hafid et al., 2023). Guru dan pembina di lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai figur pengganti (substitusi) dalam membentuk stabilitas emosional dan arahan perilaku anak.

5. Menjaga Komunikasi Islami antara Orang Tua Pascaperceraian

Meski telah bercerai, Islam tetap menganjurkan agar hubungan antara mantan suami istri dijaga dalam batas yang penuh adab dan tanggung jawab, khususnya dalam hal pengasuhan anak (Shohibuddin, 2025). Komunikasi yang baik akan mengurangi konflik lanjutan, menjaga keseimbangan psikologis anak, serta memberikan teladan akhlak yang baik kepada mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Perceraian merupakan peristiwa yang tidak hanya berdampak pada hubungan pasangan suami istri, tetapi juga meninggalkan bekas psikologis yang mendalam, terutama bagi anak-anak. Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, perceraian dapat mengganggu proses pembentukan kepribadian, kestabilan emosional, serta perkembangan spiritual anak. Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua cenderung mengalami kecemasan, kehilangan rasa aman, hingga gangguan dalam perilaku dan prestasi akademik.

Islam sebagai agama yang holistik memberikan perhatian serius terhadap perlindungan anak dan ketahanan keluarga. Strategi preventif berbasis pendidikan Islam mencakup penguatan nilai-nilai ruhani, pendidikan pra-nikah, konseling keluarga, serta pengasuhan kolaboratif antara orang tua dan lembaga pendidikan. Bahkan setelah perceraian terjadi, Islam tetap memberikan panduan penanganan psikologis melalui pendekatan ruhani, komunikasi yang beradab, serta pendampingan emosional yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan pendekatan psikologi modern dan nilai-nilai pendidikan Islam, perceraian dapat ditangani secara lebih bijak dan konstruktif. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa anak tetap tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mental, spiritual, dan sosialnya secara utuh, meskipun berada dalam situasi keluarga yang tidak utuh secara struktural.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk jiwa anak usia dini sebagai cerminan fitrah dan akhlak mulia*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.
- Apriani, A. (2025). Dari konflik menuju kesepakatan: Pendekatan Islam dalam penyelesaian perselisihan. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Asman, A. (2020). Tingginya angka perceraian di Kabupaten Sambas tahun 2019: Studi pengembangan di Pengadilan Agama. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*.
- Asriadi, A. (2024). Edukasi parenting: Dampak perceraian terhadap psikologis, emosional dan mental anak dalam perspektif hukum Islam. *Altafani*.
- Deborah, K., & Nurwati, N. (2021). Dampak perceraian orang tua akibat ketidakharmonisan hubungan kedua pihak terhadap pembentukan identitas anak saat remaja: Teori psikososial Erikson. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*.
- Fathya, A. A., & Ramdhan, A. (2018). Pendidikan pra nikah sebagai solusi penanggulangan kasus perceraian melalui perancangan aplikasi.
- Hafid, A. N., Mujrimin, B., & Ismawaty, Q. (2023). Pentingnya kemitraan orang tua dan guru. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Kristianti, D., & Nurwati, N. (2021). Dampak perceraian orang tua akibat ketidakharmonisan hubungan terhadap pembentukan identitas anak saat remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*.
- Meyrina, L., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Dampak perceraian terhadap psikologis anak. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*.
- Natalia, A. C., Marianti, L., & Kurniati, E. (2025). Beban psikologi anak-anak yang mengalami perceraian orang tua berbasis literatur. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Ramadhani, P., & Krisnani, H. (2019). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Rifa'i, M., & Sunyoto. (2025). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam membangun keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.

- Shohibuddin, M. (2025). Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak perspektif al-Qur'an. *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*.
- Soleha, Z., Kurniawati, W., & Rohimah, S. (2024). Perspektif psikologi pendidikan Islam terhadap perceraian: Implikasi, pencegahan, dan penanganan. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Syifa, F. (2019). Mewujudkan keluarga sakinah melalui bimbingan pra-nikah.
- Yuningsih, H. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam keluarga. *Islamic Journal of Education*.